



***Literature Study Analysis of the Role of Accounting and Finance
Indexed Journals Sinta***

Accepted: June 22th, 2022. Approved: June 22th, 2022. Published: June 30th, 2022

Arpizal¹, Saparuddin Siregar², Sari & Muhammad Romi
IAI DAR ASWAJA, North Sumatra State Islamic University,
Islamic Economics and Business
Email: arpizalmesy@gmail.com¹, sarisari110292@gmail.com &
muhammadromi258@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to develop research into accounting and financial management of mosques and to identify and understand accounting practices and financial management in mosques. The method used in this research is through a literature study that collects several previous studies related to the Accounting of the Sinta Journal 3. This study uses descriptive analysis to examine 58 national and international articles related to accounting and mosque management published from 2015 to 2021. The results of the study shows that the most research was conducted in 2017 and the least in 2019 while Indonesia and Malaysia were the top two countries where the study was conducted. In addition, the comparison between quantitative research and combined methods is still inferior to the qualitative approach. Most of the research topics focus more on the management and accountability of mosques.

Keywords: *Accounting and Mosques.*

**Studi Literatur Analisis Peran Akuntansi Dan Keuangan Masjid
Jurnal Terindeks Sinta****ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah perkembangan riset akuntansi dan manajemen keuangan Masjid dan untuk mengidentifikasi dan memahami praktik akuntansi dan pengelolaan keuangan di masjid. Metode yang digunakan dalam studi ini adalah melalui studi literatur yang mengumpulkan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Akuntansi Dan Keuangan Masjid yang Terindeks Jurnal Sinta 3. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mengkaji 58 artikel nasional dan internasional terkait akuntansi dan pengelolaan keuangan masjid yang diterbitkan dari tahun 2015 hingga 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penelitian terbanyak dilakukan pada tahun 2017 dan paling sedikit 2019 sedangkan Indonesia dan Malaysia menjadi dua negara teratas. dimana studi dilakukan. Selain itu, perbandingan antara penelitian kuantitatif dan metode gabungan masih kalah dibandingkan dengan pendekatan kualitatif. sebagian besar topik penelitian lebih fokus membahas tentang pengelolaan dan akuntabilitas masjid.

Kata Kunci: Akuntansi dan Masjid.

PENDAHULUAN

Populasi muslim di Indonesia sangat pesat sehingga Indonesia menjadi warga muslim terbanyak di dunia. Data *world population review* pada tahun 2020 populasi muslim di Indonesia mencapai 229 juta jiwa atau membentuk 87,2 persen dari total penduduknya yang sebanyak 273,5 juta jiwa.

PIC SIMAS (Sistem Informasi Masjid) Kemenag RI, Fachrie Affan, menjelaskan jumlah masjid dan mushala di Indonesia seluruhnya ada sebanyak 741.991. Data ini merupakan data yang tercatat manual yang diperoleh secara berjenjang mulai dari Kantor Urusan Agama di tiap daerah. Sementara, Sistem Informasi Masjid (SIMAS) baru mencatat sekira 598.291 masjid dan mushala yang ada di Indonesia (kamenag, 2019). Namun demikian jumlah masjid dan mushala secara daring di SIMAS terus berkembang seiring dengan verifikasi dan validasi data yang terus dilakukan. Kemenag pun menargetkan dalam dua tahun ke depan

data jumlah masjid secara online di SISMAS sudah sesuai dengan data manual.

Melihat dari populasi masjid dan jumlah Muslim di seluruh dunia tumbuh menjadi 2,76 miliar, atau 29,7 persen dari populasi dunia pada tahun 2050. Salah satu negara yang membutuhkan banyak masjid baru adalah Prancis, di mana hanya ada 2.300 masjid yang melayani lebih dari tujuh juta Muslim. Jumlah masjid di Amerika Serikat meningkat 31 persen menjadi 2.769 antara tahun 2010 dan 2020, itu didorong oleh pertumbuhan populasi Muslim yang stabil.

Banyak macam fungsi dari masjid . Pertama, masjid menjadi tempat pemenuhan rohani umat Islam. Kedua, masjid menjadi tempat penyelesaian masalah di bidang sosial melalui kegiatan yang bersifat memberi bantuan kepada masyarakat. Ketiga, masjid memiliki potensi yang kuat di bidang pendidikan. Keempat, masjid memiliki potensi ekonomi jika zakat, infak dan shadaqah dari umat dikelola dan disalurkan untuk membantu usaha produktif masyarakat, pendirian lembaga syariah, dan koperasi. Kelima, masjid dapat membentuk karakter masyarakat menjadi lebih baik (Hentika, 2016).

Agama islam tidak hanya menuntut ke akhirat semata, namun juga agamanya akuntabilitas, banyak ayat yang menerangkan tentang akuntabel salah satu nya tentang pencatatan keuangan Q.S Al-baqoroh ayat 282. Keuangan masjid harus di perhatikan untuk menimalisir kecurangang atau kehilafan pengurus, supaya umat selalu percaya tentang infak mereka, maka keuangan masjid harus di pegang dan di kelola secara propesinal sesuai standar akuntansi dan manajemen masjid.

Penyajian laporan keuangan entitas berorientasi non laba diatur dalam ISAK 35, dimana pengguna laporan keuangan entitas yang berorientasi pada nonlaba umumnya memiliki kepentingan untuk menilai cara dan tanggungjawab manajemen dalam mengelola sumber daya, termasuk informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan ekonomik.

Kemampuan entitas berorientasi nonlaba dalam menggunakan sumber daya tersebut dapat disampaikan melalui laporan keuangan (IAI, 2018).

Para akademisi dan peneliti semakin tertarik untuk melakukan penelitian di bidang akuntansi dan manajemen keuangan masjid. Saat ini, penelitian tersebut telah cukup banyak dilakukan. Penelitian ini akan melakukan review dan analisis perkembangan riset akuntansi dan manajemen keuangan masjid dari tahun 2015- 2021, mengelompokkan perkembangan publikasi setiap tahunnya, asal negaranya yang menjadi area studi, pendekatan penelitian, popularitas keyword dan indeks jurnalnya. Pengurus masjid setidaknya bisa mengimplementasi kan pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 35, dan juga akuntansi agar mudah manajemen keuangan masjid sehingga mampu di awasi oleh berbagai elemen masyarakat.

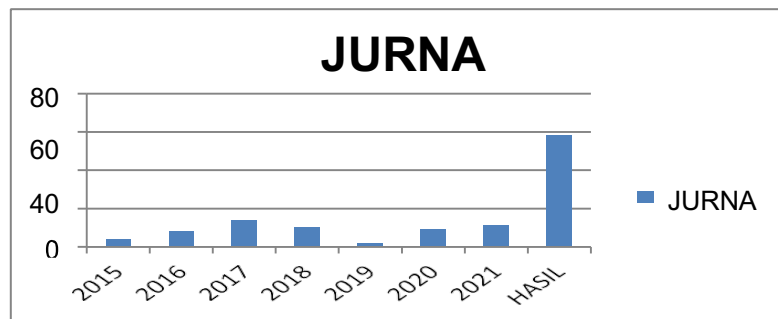
METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dengan menyajikan gambaran seputar perkembangan riset akuntansi dan manajemen keuangan masjid. Data sekunder digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen hasil penelitian pihak lain er bentuk artikel jurnal yang dipublikasi serta paper akademis hasil publikasi dari seminar akademis atau konferensi. Terdapat 102 judul penelitian terkait akuntansi dan manajemen keuangan masjid yang dikumpulkan sebagai data yang diperoleh dari publikasi nasional dan internasional secara online dalam mesin pencarian artikel jurnal antara lain emeraldinsight.com, google scholar, research gate, academia.edu, semanticscholar.org, JSTOR selama tahun 2015-2021.

Penelitian studi *literature* ini dilakukan dengan menggunakan basis data dari *google scholar*. Pencarian *literature* dilakukan dengan kata kunci “Akuntansi Dan Masjid ”. Hasil pencarian menemukan lebih dari 100 artikel yang berkaitan dengan kata kunci tersebut. Selanjutnya dilakukan pemilihan artikel dengan melakukan analisis konten artikel dan publish artikel berupa jurnal terindeks Sinta 3. Terpilih sebanyak 80 artikel yang

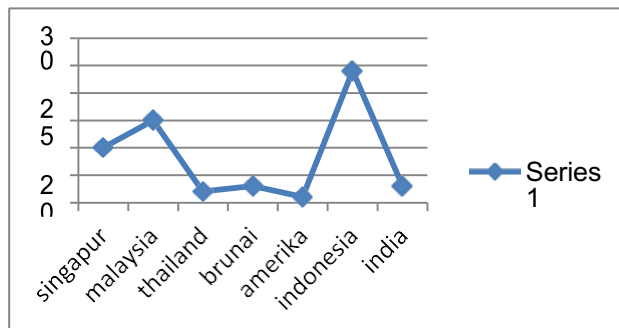
selanjutnya menjadi data utama penelitian. Dari 80 artikel tersebut diklasifikasi dalam 58 tema utama. Tahap akhir melakukan analisis terhadap *literature* terkait deskripsi bagaimana peran akuntansi dan keuangan mesjid jurnal dan bagaimana cara pengurus masjid melakukan penyajian keuangan apakah sudah sesuai dengan PSAK 35 Tahap akhir menyimpulkan ini dari studi *literature* dengan menjawab pertanyaan penelitian.

HASIL PENELITIAN



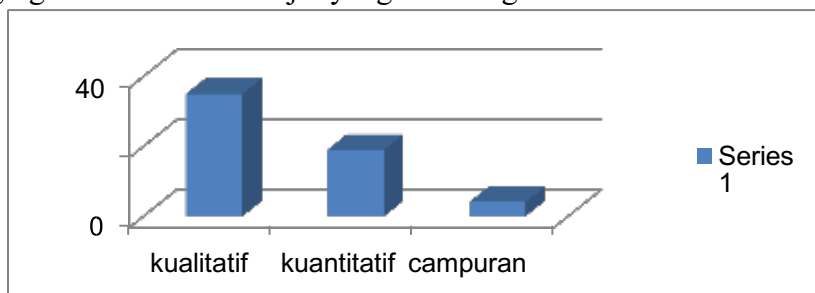
Gambar 1. Jurnal

Total penelitian tentang akuntansi dan manajemen keuangan masjid yang diteliti berjumlah 60 judul. Jika dikategorikan berdasarkan tahun terbit sebagaimana yang ditampilkan dalam grafik 1. Maka dapat diketahui, tahun 2017 merupakan tahun dengan sampel judul penelitian terbanyak yaitu 31 judul. Sedangkan pada tahun 2019 jumlah penelitian seputar akuntansi dan manajemen keuangan masjid hanya berjumlah 2 judul. Detail jumlah sampel untuk masing-masing tahun sebagai berikut: Pada jurnal 2015 sebanyak 4 jurnal, 2016 sebanyak 8 jurnal, 2017 sebanyak 14 jurnal, 2018 sebanyak 10 jurnal, 2019 sebanyak 2 jurnal, 2020 sebanyak 9 jurnal, 2021 sebanyak 11 jurnal. Grafik di atas menunjukkan bahwa trend penelitian dan ketertarikan akademisi untuk melakukan penelitian terkait akuntansi dan keuangan masjid terus mengalami peningkatan.



Gambar 2. Trend Penelitian dan Ketertarikan Akademisi

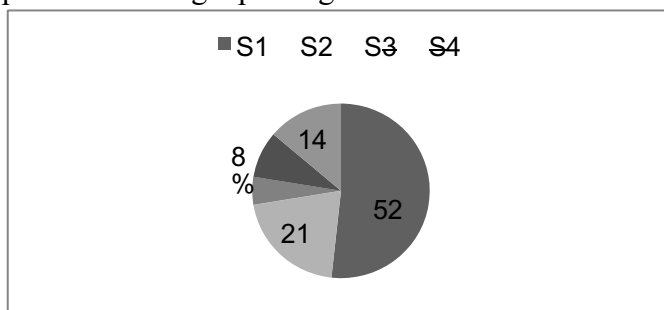
Gambar di atas merupakan Negara-negara yang menjadi obyek penelitian, Malaysia dan Indonesia menjadi suatu negara yang terbanyak populasi masjid dengan angka mencapai 39 dan judul penelitian 19 judul penelitian. Sedangkan penelitian negara-negara lain diwaba indonesai dan Malaysia. Karna Pertama mayoritas penduduk negara tersebut bukan muslim, sehingga negara tersebut universitas muslim terbatas dan sedikit yang meneliti akuntansi dan manajemen masjid. Factor kedua Malaysia dan Indonesia merupakan negara yang mempunyai penduduk muslim yang banyak dan universitas islam pun banyak. Tentu saja mahasiswa nya menginginkan meneliti masjid yang ada di negara tersebut.



Gambar 3. Judul Penelitian

Implementation of Electronic Procurement of Goods and Services (E-Procurement) at BBPPMPV BBL

Hasil terhadap 58 judul penelitian seputar akuntansi dan manajemen keuangan masjid menunjukkan ketimpangan antara penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif mendominasi dengan total 35 judul penelitian, penelitian kuantitatif sejumlah 19 judul, sedangkan untuk penelitian campuran hanya sejumlah 4 penelitian. Pendekatan kualitatif maupun kuantitatif memiliki kelebihan masing-masing. Akuntansi dan manajemen keuangan masjid jika dilihat dari sisi fiqih, maka akan menghasilkan penelitian berbentuk kualitatif. Karena fikih adalah ilmu non eksak. Sebaliknya, jika akuntansi dan manajemen masjid dilihat dari sisi ekonomi, maka kemungkinan besar akan dihasilkan penelitian kuantitatif. Namun, masjid dari sisi teori maupun implementasi sangat penting untuk diteliti.



Gambar 3. Akreditasi Jurnal

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa akreditasi jurnal dengan ranking S1 yaitu UIN SUSKA *RIAU International Journal of Business*. Kemudian ranking S2 terdapat 2 (dua) jurnal yaitu *The Indonesian Journal of Accounting Reseach* dan *Jurnal Review Akuntansi dan Keuangan (JRAK)*, ranking S3 terdapat 7 (Tujuh) jurnal yaitu *TIFBR (Tazkia Islamic Finance and Business Review)*, *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, *Jurnal dan Riset Aplikasi: Akuntansi dan Manajemen*, *JHSS (Journal of Humanities and Social Studies)*. Ranking S4 dengan jurnal terbanyak dengan 9 (sembilan) jurnal yaitu *Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, *Akuntabel: Jurnal Ekonomi dan*

Keuangan, I- Finance : a Research Journal on Islamic Finance,
Jurnal Literature Study Analysis of the Role of Accounting and Finance
Indexed Journals Sinta

Akuntansi dan Keuangan Islam, Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA). Terakhir ranking S5 yaitu KINERJA: Jurnal Ekonomi dan Manajemen, Jurnal Penelitian IPTEKS, Jurnal Terapan Abdimas, Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA), JURNAL AKSI (Akuntansi dan Sistem Informasi).

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa dari 58 artikel jurnal yang terpublikasi tahun 2015-2021, jumlah publikasi terbanyak adalah pada tahun 2017 sebanyak 31 artikel dan tahun 2019 merupakan penelitian yang sedikit di teliti tentang akuntansi dan masjid sebanyak 2 artikel. Selanjutnya, Indonesia dan Malaysia menjadi negara dengan studi area yang paling banyak diteliti dengan angka mencapai 39 dan 19 judul penelitian. Hasil penelitian juga menunjukkan ketimpangan antara penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif mendominasi dengan total 35 judul penelitian, penelitian kuantitatif sejumlah 19 judul, sedangkan untuk penelitian campuran hanya sejumlah 4 penelitian. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengisi gap penelitian dari aspek kuantitas serta kualitas penelitian setiap tahunnya untuk memenuhi kebutuhan perkembangan organisasi nonlaba. Melakukan penelitian dengan jenis eksperimental dan eksploratif dengan menggunakan pendekatan metode kuantitatif dan mixed method, memperluas area studi dan area publikasi khususnya di negara-negara yang masih kurang dalam riset mengenai akuntansi dan manajemen keuangan masjid, meningkatkan kualitas riset sehingga riset-riset akuntansi dan manajemen keuangan masjid bisa terpublikasi pada pusat data ilmiah seperti Scopus maupun SINTA.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarsari, P. R. (2017). *Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Lembaga Masjid)*. Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri, Implementation of Electronic Procurement of Goods and Services (E-Procurement) at BBPPMPV BBL 1(2), 143–152. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v1i2.12>.
- Azwari, P. C., & Nuraliati, A. (2018). *Rekonstruksi Perlakuan Akuntansi untuk Entitas tempat Ibadah (Studi Perlakuan Akuntansi Organisasi Masjid Berdasarkan PSAK 45 Dan PSAK 109)*. I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance, 4(1), 84–101. <https://doi.org/10.19109/ifinance.v4i1.2304>.
- Detiknews. (2018). *Sambut Imam Masjidil Haram*, DMI Lapor Ada 800 Ribu Masjid di RI. Retrieved October 30, 2019, from <https://news.detik.com/berita/d-4098119/sambut-imam-masjidilharam-dmi-lapor-ada-800-ribu-masjid-di-ri>.
- Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/802 Tahun 2014 tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid.